

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting dilakukan dalam rangka membentuk sumber daya manusia yang unggul dibidang pendidikan, dimana pendidikan harus mampu mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang. Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan, maka pendidikan dituntut harus bermutu. Pendidikan merupakan suatu lembaga yang menghendaki adanya proses memanusiakan manusia.

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti seluruh materi pelajaran yang telah direncanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Fokus pembelajaran di lapangan selama ini hanya berkisar pada ranah kognitif saja, akibatnya peserta didik kurang termotivasi dalam kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar yang baik adalah hasil belajar yang komprehensif, yakni mencakup ranah kognitif atau wawasan dan pengetahuan, ranah afektif atau sikap dan apresiasi, dan ranah psikomotorik atau keterampilan dan perilaku (Trianto, 2009).

Hasil belajar yang diperoleh dapat menunjukkan kualitas pembelajaran di suatu sekolah, bahkan dapat menunjukkan kualitas pendidikan di suatu negara. Menurut data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2018, nilai rata-rata kelulusan UN SMP seluruh Indonesia pada tahun 2018 adalah 52,96. Nilai rerata UN ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun

sebelumnya, dimana pada tahun 2017 diperoleh rata-rata nilai UN sebesar 55,51. Rendahnya hasil belajar peserta didik diatas menunjukkan masih rendahnya kualitas pendidikan di Negara Indonesia.

Untuk provinsi NTT nilai rata-rata UN SMP pada tahun 2018 hanya mencapai 48,89%. Khusus untuk wilayah Kota Kupang, dilansir dari data Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang tahun 2018, nilai rata-rata kelulusan UN SMP tahun 2018 adalah 46,95. Kondisi ini tentunya menunjukan masih rendahnya hasil belajar Kota Kupang dibandingkan dengan kota/kabupaten lain yang ada di Indonesia, seperti misalnya Kota Yogyakarta yang mendapatkan nilai rata-rata UN SMP 68,39.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 11 Kupang, banyak peserta didik yang mendapat hasil ujian sekolah dibawah Standar Ketuntasan Minimum (SKM). Salah satu contohnya hasil belajar IPA kelas VIII C pada ujian semester genap hasil ujian peserta didik banyak yang mendapat nilai dibawah standar ketuntasan minimum. Hasil pembelajaran ini menunjukkan gambaran keberhasilan pembelajaran yang bermasalah.

Sutrisno (2016) mengatakan bahwa salah satu permasalahan yang diduga menyebabkan hasil belajar peserta didik selalu rendah adalah model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan belum bisa melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran serta belum bisa menumbuhkan motivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Tujuan pembelajaran biologi yang ingin dicapai dari proses pendidikan adalah hasil belajar biologi peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sementara itu, kegiatan pembelajaran biologi selama ini kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Peranan guru masih sangat dominan dan kurang optimal dalam menggunakan pendekatan pembelajaran, sehingga membuat hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran biologi tersebut akan menyebabkan konsep-konsep biologi tidak bermakna dan selanjutnya tidak dipahami dengan baik (Nurhidayat,2011). Hal tersebut menimbulkan permasalahan bagi pihak sekolah.

Untuk itu diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta dapat merangsang keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar adalah model *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud dari perubahan perilaku (Hanafiah,2009).

Model *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa yang aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang diperoleh akan tersimpan dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan

oleh peserta didik. Dengan belajar penemuan, anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi (Hosnan, 2014).

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Membuktikan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VIII Pada Materi Pokok Struktur Dan Fungsi Jaringan Pada Tumbuhan Di Smp Negeri 11 Kupang Tahun Ajaran 2019/2020”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 11 Kupang pada materi pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Pada Tumbuhan tahun ajaran 2019/2020 ?”

C. Tujuan Penelitian

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik Kelas VIII pada materi pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Pada Tumbuhan Di SMP Negeri 11 kota kupang tahun ajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Didik

Sebagai pedoman dalam meningkatkan pemahaman, dapat meningkatkan keaktifan serta pengetahuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan memberikan motivasi belajar untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran dan media yang sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran Biologi dengan materi pokok Struktur dan Fungsi Jaringan Pada Tumbuhan.

3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif bagi guru mata pelajaran lain dalam menerapkan model *Discovery Learning*

4. Bagi Penulis, dapat secara langsung mempelajari model *Discovery Learning* baik secara teori maupun praktek